

Implementation of Financial Record for Profit Determination in Car Garage Rental Business in Banjar Tegal Linggah, West Denpasar

Implementasi Pencatatan Keuangan untuk Penentuan Laba pada Usaha Penyewaan Garasi Mobil di Banjar Tegal Linggah, Denpasar Barat

Natalia Sri Endah Kurniawati

Prodi D3 Management Pemasaran, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: nataliasri@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

*Entrepreneur,
Financial Records,
accounting practice*

Abstract

This study aims to find out how the role of financial records can help in determining the net profit of a car garage rental business. The location of this research is a car garage located in Banjar Tegal Linggah, Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat, Bali. Sources of data taken from researchers are primary data. Data collection is done by conducting interviews and observations. From the results of the research it is known that financial records are very helpful in the process of knowing the amount of operating profit and can help in managing business finances so that they can set aside funds every month for garage repairs and for extending land leases. Simple financial records are needed so that business owners can control every income and expense that will be incurred so that they can determine the desired profit.

Kata kunci:

Wirausaha,
Pencatatan
Keuangan, praktik
akuntansi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pencatatan keuangan bisa membantu dalam menentukan laba bersih usaha penyewaan garasi mobil. Lokasi penelitian ini adalah garasi mobil yang terletak di Banjar Tegal Linggah, Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat, Bali. Sumber data yang diambil dari peneliti adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pencatatan keuangan sangat membantu dalam proses untuk mengetahui jumlah laba usaha dan bisa membantu dalam mengelola keuangan usaha agar bisa menyisihkan dana setiap bulan untuk keperluan perbaikan garasi dan untuk perpanjangan sewa tanah. Pencatatan keuangan yang sederhana sangat diperlukan agar pemilik usaha bisa mengontrol setiap pendapatan dan biaya yang akan dikeluarkan sehingga bisa menentukan profit yang diinginkan.

PENDAHULUAN

Setelah terjadinya pandemi karena COVID-19, banyak orang yang kehilangan pekerjaan mereka dan harus menjadi lebih kreatif agar bisa tetap mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Semua orang yang sudah tidak memiliki pekerjaan tetap sebagai karyawan didesak untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri dengan melakukan wirausaha. Dengan membuat usaha sendiri, semua orang akan mampu untuk mendapatkan penghasilan dan bisa membantu keuangan keluarga untuk bisa bertahan pasca pandemi.

Salah satu wirausahawan yang membuat usaha setelah masa pandemi adalah Bapak I Wayan Agus yang bertempat tinggal di Banjar Tegal Linggah, Denpasar Barat. Usaha yang dibuat adalah penyewaan garasi mobil. Garasi mobil ini, benar-benar disewakan untuk umum sejak 2022 dan masih disewakan sampai saat ini. Karena kurangnya pengetahuan tentang pencatatan keuangan, pemilik garasi mobil ini, tidak pernah melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya. Hal ini menyebabkan Bapak Agus sebagai pemilik garasi tidak tahu dengan rinci apa saja yang dikeluarkan sebagai biaya setiap bulan, berapa pendapatan yang diperoleh dan laba yang diperoleh setiap bulan.

Menurut Pipit dan Justita (2018), informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam meraih keberhasilan usaha termasuk bagi wirausaha. Hal ini karena semua pengusaha bisa mengetahui dengan pasti berapa jumlah biaya yang dikeluarkan untuk modal usaha pembuatan garasi, biaya perawatan garasi, pendapatan dan laba yang diperoleh setiap bulan. Proses pencatatan keuangan merupakan bagian dari proses dalam akuntansi. Apabila sebuah bisnis ingin bertahan lama, maka pencatatan keuangan atau pembukuan merupakan salah satu elemen yang tidak boleh diabaikan karena kegiatan bisnis tentunya memerlukan pencatatan keuangan/pembukuan agar setiap transaksi yang terjadi dapat diketahui secara jelas. Saat ini masih banyak usaha kecil yang tidak tertib membuat pencatatan keuangan sehingga mereka jadi tidak tahu apakah bisnis yang mereka jalankan untung ataukah rugi. Dan apabila tidak dilakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar maka akan membuat pemilik usaha dalam menetapkan keputusan apapun tentang usahanya tidak memiliki dasar yang cukup.

Saat ini, usaha garasi yang dilakukan oleh Bapak Agus menggunakan Praktik akuntansi yang diselenggarakan dalam pikiran atau ingatan. Praktik akuntansi ini diakui oleh Arena, Herawati, dan Setiawan (2015) dimana kebanyakan wirausaha yang masih memiliki usaha kecil atau menengah kebanyakan menggunakan praktik akuntansi dalam pikiran dan tidak melakukan pencatatan keuangan. Kebanyakan pemilik usaha kecil dan menengah tidak melakukan pencatatan keuangan untuk uang usaha dan uang pribadi masih digabung sehingga tidak bisa mengetahui jumlah laba usaha yang dilakukan.

Dalam prinsip akuntansi, pelaku usaha harus memisahkan antara kepentingan serta aktivitas keuangan perusahaan dan pribadi sesuai prinsip entitas ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas entitas akan dipisahkan dan dibedakan dari aktivitas pemilik dan semua entitas ekonomi lainnya (Weygant, Donald and Paul, 2014). Pencatatan keuangan atau pembukuan yang bagus memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah untuk menghitung laba usaha.

Dari penjelasan diatas bisa diketahui bahwa pemilik usaha kecil dan menengah seperti pemilik usaha garasi mobil, tidak melakukan pencatatan keuangan sama sekali untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh. Dari pembahasan tersebut, maka rumusan masalah adalah bagaimana implementasi pencatatan keuangan untuk penentuan profit pada usaha persewaan garasi mobil di Banjar Tegal Linggah, Denpasar Barat?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. Penelitian kualitatif ini secara umum cenderung menggunakan analisis dan dapat digunakan untuk penelitian tentang kondisi objek penelitian, sejarah tempat penelitian tersebut beserta tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial yang terjadi dalam lingkup penelitian, dan lain-lain (Sujarweni, 2014).

Lokasi penelitian ini bertempat di Banjar Tegal Linggah, Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat, Provinsi Bali. Tempat untuk melakukan penelitian adalah di rumah Bapak Wayan Agus dan di garasi mobil yang dimiliki oleh Bapak Wayan Agus.

Tahap penelitian dilakukan dengan cara meminta ijin pada Bapak Wayan Agus untuk melakukan penelitian dan melakukan pengumpulan informasi dari proses pembangunan garasi hingga pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha garasi tersebut. Setelah semua informasi diperoleh, dilakukan analisis dan mengambil kesimpulan dari semua hasil analisis yang dilakukan.

Sumber data yang diambil dari peneliti yaitu data primer yang merupakan sumber data yang secara langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data yang didapatkan dari tempat penelitian tersebut dan data sekunder merupakan sumber data yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode tinjauan kepustakaan atau mengakses website yang berkaitan dengan judul yang diteliti (Sugiyono, 2013). Data primer yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara. Semua informasi yang diperoleh adalah murni dari informasi yang diberikan oleh Pemilik usaha garasi mobil dan dilakukan analisis oleh peneliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut (Arifin, 2017):

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan pada pemilik usaha penyewaan garasi mobil yang bernama Bapak Wayan Agus. Proses wawancara ini dilakukan oleh pihak pewawancara dan pihak yang terwawancara. Peneliti sebagai pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan informasi yang ingin diperoleh dan Bapak Wayan Agus sebagai terwawancara yang memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dalam bentuk wawancara bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan selanjutnya pertanyaan tersebut diperdalam (Rahardjo, 2017).

2. Observasi

Melakukan observasi penelitian dilakukan secara langsung dengan melakukan pengamatan pada Observasi ini perlu dilakukan agar peneliti benar yakin bahwa usaha penyewaan garasi mobil memang dimiliki oleh Bapak Wayan Agus dan memang disewakan untuk umum.

3. Data Primer

Data yang digunakan yaitu Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti yang merupakan data asli atau data baru. Data tersebut seperti keterangan atau data yang penulis himpun berupa laporan yang nantinya akan diolah kembali. Data ini diperoleh dari bagian Administrasi. Teknik dokumentasi adalah teknik yang peneliti gunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data-data penting melalui dokumen-dokumen dari perusahaan yang terkait dalam penelitian.

4. Metode Analisis.

Metode analisis untuk penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan metode analisis dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau uraian mengenai keadaan yang diteliti. Hasil penelitian ini akan menunjukkan bagaimana kondisi objek yang diteliti sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh dengan metode wawancara dan observasi pada objek penelitian yaitu usaha penyewaan garasi mobil Bapak Wayan Agus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Wirausahawan yang membuat usaha setelah masa pandemi adalah Bapak I Wayan Agus yang bertempat tinggal di Banjar Tegal Linggah, Denpasar Barat. Usaha yang dibuat adalah penyewaan garasi mobil. Garasi mobil ini mulai dibangun pada Maret 2020, namun masih belum disewakan untuk umum karena tujuan awalnya adalah untuk keperluan pribadi sebagai tempat parkir mobil keluarga besar Bapak Agus. Karena ekonomi dirasa semakin sulit dan banyak teman dan tetangga yang menanyakan tentang penyewaan garasi mobil, maka Bapak Wayan Agus mengalihkan garasi mobil yang dimiliki untuk disewakan.

Awalnya, ditahun 2020 pada bulan Maret, Bapak Wayan Agus membangun garasi mobil yang bertujuan untuk digunakan oleh keluarga besarnya. Garasi mobil tersebut dibangun diatas tanah seluas 1 are. Tanah tersebut bukan milik Bapak Wayan Agus tetapi disewa dari orang lain. Saat bangunan garasi selesai, banyak teman dan tetangga yang menanyakan tentang keberadaan garasi mobil tersebut apakah disewakan atau tidak. Bapak Wayan Agus saat itu, belum memiliki keinginan untuk menyewakan garasinya karena masih digunakan oleh keluarga besarnya karena beberapa keluarga besarnya memiliki usaha penyewaaan mobil yang akhirnya harus berhenti sementara karena adanya pandemic.

Pada tahun 2022, tepatnya pada bulan April, Bapak Wayan Agus memiliki ide untuk menyewakan garasi mobil yang sudah dibangun sejak tahun 2020 tersebut. Awalnya, slot garasi mobil yang dimiliki adalah berjumlah 6 slot. Namun, semakin lama, semakin banyak tetangga dan teman yang ingin menyewa garasi mobil sehingga Bapak Wayan Agus memiliki ide untuk membangun lagi garasi mobil yang baru untuk disewakan lagi pada tahun 2022. Dari yang awalnya hanya ada 6 slot yang disewakan, saat ini jumlah slot yang disewakan adalah berjumlah 16 dimana semua slot sudah penuh disewa oleh pelanggan Bapak Wayan Agus.



Gambar 1. Foto garasi mobil Bapak Wayan Agus

Sejak awal, usaha yang dimiliki oleh Bapak Wayan Agus ini tidak pernah dilakukan pencatatan untuk biaya sewa tanah, biaya Pembangunan garasi mobil, biaya perawatan garasi, biaya listrik dan air termasuk jumlah pendapatan setiap bulan dari garasi tersebut. Pemilik usaha ini juga tidak pernah memisahkan dana usaha dan dana pribadi karena setiap ada yang membayar sewa garasi, langsung digunakan untuk kebutuhan keluarganya. Setelah dilakukan wawancara, diketahui total jumlah modal awal yang dihabiskan untuk menyewa tanah hingga proses Pembangunan adalah sebesar Rp.107.000.000. Dari jumlah ini, sebesar Rp.30.000.000 adalah biaya yang dikeluarkan untuk menyewa tanah seluas 2 are dan sebesar Rp.77.000.000 untuk biaya pembangunan garasi. Untuk biaya tetap yang muncul setiap bulan, adalah biaya listrik yang berkisar Rp.20.000 dan biaya air sebesar Rp.90.000.

Harga setiap slot yang disewakan oleh Bapak Wayan Agus bervariasi tergantung dari kesepakatan awal dengan penyewa garasi. Harga yang ditetapkan oleh Bapak Wayan Agus untuk setiap slot berkisar dari Rp.200.000 hingga Rp.250.000. Berikut adalah rincian harga untuk setiap slot garasi yang disewakan:

Tabel 1. Harga sewa garasi

Slot	Harga
1	Rp.250.000
2	Rp.250.000
3	Rp.250.000
4	Rp.200.000
5	Rp.250.000
6	Rp.250.000
7	Rp.200.000

8	Rp.225.000
9	Rp.250.000
10	Rp.250.000
11	Rp.250.000
12	Rp.250.000
13	Rp.200.000
14	Rp.200.000
15	Rp.200.000
16	Rp.250.000
Total	Rp.3.725.000

Jika dilihat dari tabel 1, maka bisa diketahui total pendapatan setiap bulan dari penyewaan garasi adalah sebesar Rp.3.725.000. Jumlah ini dirasa cukup besar bagi Bapak Wayan Agus karena setelah masa pandemi, banyak yang kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga sehingga Bapak Wayan Agus sangat bersyukur dengan pendapatan yang dihasilkan dari usaha menyewakan garasi mobil ini.

Jika Bapak Wayan Agus ingin membuat catatan keuangan yang sederhana untuk mengetahui kapan mengalami titik impas dan berapa jumlah keuntungan yang diperoleh, berikut catatan keuangan sederhana yang bisa dibuat:

Tabel 2. Catatan keuangan sederhana

Biaya	Jumlah	Total
Sewa tanah	Rp.30.000.000	
Pembangunan garasi	Rp.77.000.000	Rp.107.000.000
Titik impas adalah Rp.107.000.000 dibagi (Rp.3.725.000 x 12) = 29 bulan atau 2 tahun 5 bulan.		
Biaya tetap tiap bulan		
Listrik	Rp.20.000	
Air	Rp.90.000	
Depresiasi *	Rp.600.000	Rp.710.000
Pendapatan		Rp.3.725.000
Laba		Rp.3.015.000

Catatan: * untuk cadangan jika ada perbaikan garasi dan simpanan untuk biaya sewa tanah setelah 5 tahun.

Dari tabel 2, bisa diketahui bahwa Bapak Wayan Agus akan bisa mencapai titik impas atau balik modal setelah menyewakan garasinya selama 2 tahun 5 bulan. Setelah itu, Bapak Wayan Agus bisa mendapatkan keuntungan setiap bulan sebesar Rp.3.015.000 setelah dikurangi biaya listrik, air dan cadangan untuk melakukan perbaikan garasi atau untuk biaya perpanjangan sewa tanah setelah 5 tahun.

Untuk selanjutnya, Bapak Wayan Agus bisa menggunakan catatan keuangan sederhana untuk mengetahui jumlah keuntungan setiap bulan dan juga untuk bisa menyisihkan setiap bulan dana untuk perbaikan garasi dan untuk perpanjangan sewa tanah. Pencatatan keuangan sederhana ini sangat diperlukan untuk memudahkan untuk menghitung laba dan untuk memudahkan mengontrol keuangan usaha agar saat akan melakukan perbaikan garasi atau perpanjangan sewa tanah, pemilik usaha tidak perlu mencari pinjaman karena sudah melakukan penyesihan dana setiap bulan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemilik usaha penyewaan garasi mobil, tidak pernah melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya.
2. Pemilik usaha penyewaan garasi mobil, tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi.
3. Pemilik usaha penyewaan garasi mobil, tidak tahu berapa laba bersih yang diperoleh setiap bulan.
4. Pemilik usaha penyewaan garasi mobil, tidak memiliki pengetahuan tentang pencatatan keuangan sehingga hanya bisa melakukan pencatatan yang sangat sederhana untuk mencatat hasil usaha yang dilakukan.
5. Catatan keuangan sederhana yang diberikan untuk dibuat oleh pemilik usaha penyewaan garasi mobil, bisa digunakan sebagai panduan untuk menyisihkan sebagian dana untuk perbaikan dan perpanjangan sewa tanah dan untuk menghitung laba bersih setiap bulan yang diperoleh dari usaha penyewaan garasi mobil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua orang dan pihak yang sudah mendukung peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian dan artikel ini.

1. Terimakasih kepada Universitas Dhyana Pura yang sudah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian atas nama dosen Universitas Dhyana Pura.
2. Terimakasih kepada Bapak Wayan Agus yang sudah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan menerima kami untuk melakukan penelitian.
3. Terimakasih juga kami ucapkan kepada rekan-rekan dosen yang sudah mendukung kami dalam proses penulisan artikel ini.
4. Terimakasih kami ucapkan pada Jurnal Jakadara yang bersedia menerima artikel kami untuk diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arena T., Herawati N., dan Setiawan A.R. (2015). “Akuntansi Luar Kepala” dan “Sederhana” ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *Jurnal InFestasi*. 13 (2): 309 – 320.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria Instrumen dalam suatu Penelitian. *Jurnal Theorems (the Original Research of Mathematics)*.
- Pipit R.A. dan Justita D. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*. 12 (1): 59-65.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, VW. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Weygandt, J.J., Donald E.K., and Paul D.K. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.